

---

---

## **DETERMINAN PRODUK DOMESTIK BRUTO SEKTOR PARIWISATA INDONESIA**

Siti Amelia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, amelnofal@yahoo.co.id*

### **ABSTRAK:**

Pariwisata menjadi salah satu andalan Presiden Joko Widodo. Hal ini karena jumlah wisatawan di Indonesia terus mengalami peningkatan dan mendukung perekonomian secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji dampak investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing sektor pariwisata) jumlah wisatawan dan lama tinggal terhadap peningkatan Produk Bruto Indonesia sektor pariwisata periode 2004-2014. Alat analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa hanya variabel jumlah wisatawan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor Pariwisata Indonesia selama tahun 2004-2014. Sedangkan untuk variabel PMA, PMDN dan Lama tinggal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDB sektor pariwisata.

**Kata Kunci:** Produk Domestik Bruto, Sektor Pariwisata, Investasi, Wisatawan, Indonesia

### **ABSTRACT:**

*Tourism is now one of the mainstays of President Joko Widodo. This is because the number of tourists in Indonesia continues to increase and support the overall perokonomian. The purpose of this study is to assess the impact of investments (Domestic Investment and Foreign Investment tourism sector) the number of travelers and length of stay against Domestic Product Bruto Tourism Sector Indonesia 2004-2014 period. The analysis tool used is multiple linear regression. The study found that the only variable traveler has a significant influence on the tourism sector Indonesia's GDP during the years 2004-2014. As for the variable FDI, domestic investment and length of stay did not have a significant effect on the improvement of the tourism sector in GDP.*

**Keywords:** *Gross Domestic Product, Tourism Sector, Investment, Travelers, Indonesia*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata menjadi salah satu andalan Presiden Joko Widodo. Salah satu arahan Presiden Joko Widodo pada Sidang Kabinet pada awal tahun 2016 adalah memastikan kemajuan pada sepuluh destinasi prioritas wisata nasional. Destinasi yang dimaksud yakni: Borobudur, Mandalika, Labuhan Bajo, Bromo-Tengger-Semeru, Kepulauan Seribu, Danau Toba, Wakatobi, Tanjung Lesung, Morotai dan Tanjung Kelayang. Terkait hal tersebut, akselerasi sektor pariwisata harus dilakukan mengingat pada tahun 2019 Kementerian Pariwisata menargetkan Indonesia dikunjungi oleh 20 juta wisatawan mancanegara (wisman) atau sejumlah dua kali lipat angka wisman pada tahun 2015.

Jumlah wisatawan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Bahkan, tahun 2016, kementerian pariwisata menargetkan jumlah kunjungan wisman sebesar 12 juta dengan devisa yang dihasilkan diproyeksikan sebesar Rp. 172 triliun; jumlah wisatawan nusantara (winus) sebanyak 260 juta perjalanan dengan uang yang dibelanjakan sebesar

Rp. 223,6 triliun; kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional akan meningkat menjadi 5%; dan jumlah lapangan kerja yang diciptakan menjadi 11,7 juta tenaga kerja.

Tujuan dari peningkatan ini harus didukung dengan sarana dan prasarana. Hal ini karena belanja para wisatawan asing di suatu negara tujuan merupakan penerimaan valuta asing atau devisa. Semakin besar belanja tersebut akan makin memperkuat neraca pembayaran Negara tujuan. Dari segi lain, negara dapat penambahan-penambahan pendapatan dari penerimaan pajak-pajak dari sektor usaha yang bersangkutan dengan kepariwisataan. Disamping itu belanja wisatawan itu dapat pula merangsang pertumbuhan sektor ekonomi lain. Industri hotel yang memerlukan bahan-bahan makanan daging, telur, sayuran, alat-alat dekorasi, dan sebagainya. Hal ini merangsang tumbuhnya usaha-usaha peternakan, perkebunan, industri ringan, dekorasi dan lain-lain (Projogo, 1976).

Kajian mengenai dampak investasi, lama tinggal dan jumlah wisatawan telah dikaji berbagai peneliti sebelumnya. Fendityana (2005) menemukan untuk periode 1986-1997/II pertumbuhan PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini terjadi karena pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan PMA, yang salah satu caranya yaitu dengan kebijakan memperluas sektor-sektor yang bisa dimasuki oleh investor asing (tahun 1986). Sutanto (2004) menunjukkan adanya mempengaruhi besar kecilnya Pertumbuhan ekonomi Indonesia, ialah jumlah Angkatan kerja, Investasi asing, Nilai ekspor, dan tingkat Tabungan Domestik. Variabel Investasi Asing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Heriawan (2004) dalam disertasinya menemukan adanya peran sektor pariwisata terhadap peningkatan perekonomian Kota Bogor. Wijaya (2011) menemukan bahwa secara parsial jumlah wisatawan manca negara, dan kurs dolar Amerika berpengaruh nyata dan positif terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto industri pariwisata Kabupaten Badung, sedangkan lama tinggal berpengaruh tidak nyata terhadap penerimaan Produk Domestik Regional Bruto industri pariwisata Kabupaten Badung.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing sektor pariwisata) jumlah wisatawan dan lama tinggal terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto Indonesia periode 2004-2014.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Produk Domestik Bruto**

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori

---

pertumbuhan ekonomi tidak lain adalah suatu ceritera (yang logis) mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi (Boediono, 1992: 2).

Menurut Arsyad, (2010: 12) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal senada juga diungkapkan oleh Wijaya, (1990: 262) bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjang waktu. Ini berarti perekonomian statis atau mengalami penurunan (stagnasi). Perubahan ekonomi meliputi baik pertumbuhan, statis ataupun stagnasi pendapatan nasional riil. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif. Untuk mendapatkan nilai produk nasional bruto (GNP) dan produk domestik (GDP) maupun Produk Domestik Regional Bruto) dipakai metode produksi, yaitu dengan menunjukkan produksi barang-barang dan jasa-jasa selama suatu periode tertentu, yang di Indonesia dalam perubahan tahun dasar 1983 ke 1993, klasifikasi sektor PDRB mengalami perubahan dari 11 sektor menjadi 9 sektor. Masing-masing ini dibagi ke dalam beberapa sub sektor.

Pemecahan ekonomi dalam beberapa sektor dan sub sektor ini dimaksudkan untuk mengetahui sektor perekonomian dan kerja perekonomian serta hubungannya antara bagian-bagiannya. Klasifikasi sektor di dalam metode produksi didasarkan pada lapangan usaha. Pemecahan terkecil dalam perhitungan ini adalah unit-unit produksi seperti perusahaan perseorangan yang menghasilkan barang dan jasa. Adapun sumbangannya terhadap produksi adalah nilai tambah value added, yang merupakan hasil pengurangan nilai produksi bruto dengan bahan baku penolong.

Berdasarkan keterangan di atas maka selanjutnya dapat diperoleh definisi dari produk nasional bruto (GNP) serta produk domestik bruto (GDP). Produk domestik regional bruto adalah hasil perjumlahan dari semua barang-barang dan jasa-jasa akhir atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh warga suatu negara tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan produk domestik bruto adalah hasil produksi semua barang-barang dan jasa-jasa atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu negara hasil produksi barang-barang dan jasa-jasa asing atau perusahaan asing (Sukirno, 2002:18) Sedangkan manfaat yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional adalah: (1) Untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian. (2) Untuk membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. (3) Untuk membandingkan perekonomian antar daerah.

### **Investasi**

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar, menerangkan adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di wilayah tersebut rendah (Tambunan, 2003:41). Dalam perspektif yang lebih mikro, investasi adalah penanaman dana pada satu atau beberapa aset tertentu dan pada waktu tertentu secara efektif dan efisien dengan harapan mendapatkan hasil atau peningkatan nilai dari penanaman dana tersebut (Jogianto, 2008:25).

Investasi adalah bentuk penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Menurut Makmun (2000:11), Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi ada 2 (dua) tujuan utama yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada. Sementara Samuelson dan Nordhaus (1992:76) telah memberikan kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan mengadakan investasi memperoleh keuntungan karena barang-barang modal berumur lebih dari satu tahun maka keputusan investasi tergantung pada (1) Adanya tingkat permintaan atas output yang dihasilkan investasi baru, (2) Tingkat suku bunga dan pajak yang mempengaruhi, (3) Eksploitasi dan perkiraan usahawan, atau situasi ekonomi di masa datang.

### **Wisatawan dan PDB**

Rostow dalam Sukirno (2006:168), menjelaskan bahwa transformasi masyarakat tradisional sebagai outcome dari pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berdemensi banyak. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan orientasi sosial yang pada mulanya mengarah ke dalam menjadi orientasi ke luar dan menyebabkan pula terjadi perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu semula yang menginginkan banyak anak menjadi lebih sedikit atau membatasi jumlah anggota keluarga. Perubahan orientasi sosial dan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga adalah salah satu aspek faktor pendorong untuk ingin berwisata sebagai perwujudan gaya hidup dan hak untuk berlibur, (Ross, 1998:21)

Darmajadi (2002) menyatakan bahwa: Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya. Tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap (Darmadjati, 2002).

Faktor Lama Tinggal (Length of Stay) merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima oleh suatu negara yang mengandalkan devisa dari sektor pariwisata. Menurut Yoeti (2008:65) bahwa semakin lama seseorang wisatawan tinggal di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), semakin banyak uang yang akan dibelanjakan di DTW tersebut. Paling sedikit untuk keperluan makan dan minum serta akomodasi hotel selama tinggal di situ.

### **Investasi dan PDB**

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus-menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Pengaruh dari peran ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi

akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja. Kedua, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan akan memberikan sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat (Sukirno, 2002: 367).

Penanaman modal asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (Direct Investment) maupun investasi tidak langsung (Portofolio). Untuk membangun suatu perekonomian harus memiliki Social Overhead Capital yaitu proyek-proyek raksasa yang diperlukan untuk memperlancar bisnis dan perdagangan seperti jalan raya, rel kereta api, proyek irigasi dan bendungan, serta sarana kesehatan umum. Semua ini memerlukan investasi yang sangat besar yang cenderung bersifat sekaligus. Tidak ada seorang pun atau perusahaan kecil yang mampu membangun suatu sistem jalan raya. Tidak ada perusahaan yang bisa berharap mendapatkan laba jika dana yang diperlukan tidak mampu disediakan oleh pemerintah. Disinilah manfaat proyek investasi skala besar yang ke semuanya itu berasal dari luar negeri yang dapat menyebar ke seluruh perekonomian.

Pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan arti penting bagi negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Sampai saat ini konsep pembangunan dengan menggunakan modal asing masih sering menimbulkan pendapat. Foreign Direct Investment (FDI) dipandang sebagai cara yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dengan melalui FDI, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik kedalam proses pembangunan. Oleh karena itu, beberapa negara berkembang di Asia Timur, termasuk Indonesia, berusaha memberikan insentif kepada masuknya modal asing dalam bentuk FDI ini. Disisi lain, negara pengekspor kapital juga memberikan insentif kepada sektor swasta berupa insentif pajak, jaminan dan asuransi atas investasi untuk mendorong FDI ke negara berkembang (Kuncoro, 2006; 263-267).

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto adalah tingkat produktivitas penduduk suatu negara. Dalam hal ini akan difokuskan pada sektor pariwisata yang dilihat dari sektor hotel dan restoran tahun 2004-2014 di Indonesia.

#### **Penanaman Modal Asing**

Penanaman Modal Asing adalah jumlah realisasi penanaman modal asing pada sektor pariwisata khususnya sektor hotel dan restoran tahun 2004-2014 di Indonesia.

#### **Penanaman Modal Dalam Negeri**

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah jumlah realisasi penanaman modal dalam negeri pada sektor pariwisata khususnya sektor hotel dan restoran tahun 2004-2014 di Indonesia.

---

### **Jumlah Wisatawan**

Jumlah wisatawan adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia baik domestik maupun mancanegara setiap tahunnya selama periode penelitian tahun 2004-2014 di Indonesia.

### **Lama Tinggal**

Lama Tinggal adalah rata-rata lama tinggal wisatawan yang berkunjung ke Indonesia baik domestik maupun mancanegara setiap tahunnya selama periode penelitian tahun 2004-2014 di Indonesia.

### **Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah data time series. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan antara lain: PDB sektor pariwisata, realisasi investasi PMA dan PMDN, Jumlah wisatawan dan rata-rata lama tinggal wisatawan di Indonesia tahun 2004-2014.

### **Alat Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linier berganda, yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaannya adalah :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan simbol:

Y = PDB (Produk Domestik Bruto) Sektor Pariwisata

X<sub>1</sub> = PMA

X<sub>2</sub> = PMDN

X<sub>3</sub> = Jumlah Wisatawan

X<sub>4</sub> = Rata-Rata Lama Tinggal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>

Angka koefisien determinasi menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari model regresi. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menyatakan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Sedangkan sisanya (100%-R<sup>2</sup>) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain selain variabel independen diluar dari penelitian (Ghozali, 2006).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T (*T-Test*). Uji T biasa disebut uji regresi parsial dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut: berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara deskriptif dapat diketahui rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Rata-rata PDB sektor pariwisata mencapai 183,085,8 milyar rupiah. Untuk PMA dan PMD rata-rata mencapai 343,1364 juta dollar dan 605,0909 milyar rupiah. Untuk jumlah wisatawan yang berkunjung dalam kurun waktu 11 tahun terakhir rata-rata mencapai 6.744.844 wisatawan dengan rata-rata lama tinggal 8,4 hari. Untuk melihat secara keseluruhan secara deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	11	88607.6	313679.8	183085.8	73008.2
PMA	11	111.2	768.2	343.1364	213.09
PMDN	11	127	1730.8	605.0909	536.788
WISATAWAN	11	4871351	9435411	6744844	1568220
TINGGAL	11	7.65	9.9	8.4182	0.82328
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel dependen dengan variabel independent dengan menggunakan uji F dan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 18 diperoleh hasil sebagaimana yang tercantum pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi PDB Sektor Pariwisata Indonesia

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
<i>Konstanta</i>	-59646.465	-.341	.745	-	
PMA (X <sub>1</sub> )	-47.515	-1.558	.170	-	Tidak signifikan
PMDN (X <sub>2</sub> )	15.346	.626	.554	+	Tidak signifikan
Wisatawan (X <sub>3</sub> )	.043	3.770	.009	+	Signifikan
Lama Tinggal (X <sub>4</sub> )	-4655.651	-.350	.739	-	Tidak Signifikan
				R	0.989
				R Square	0.978
				Adjust R Square	0.964
				F-Hitung	67.695
				F Signifikan	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Nilai R adalah 0.989 hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen mengindikasikan derajat hubungan yang sangat kuat. Selain itu R<sup>2</sup> sebesar 0.978, hal ini menunjukkan bahwa 97,8% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 2.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dari Uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 67,695 dan hasil ini lebih besar daripada F tabel dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi PDB Sektor Pariwisata atau dapat dikatakan bahwa dari keempat variabel independen yaitu PMA, PMDN, Jumlah Wisatawan dan Rata-Rata Lama Tinggal secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap PDB Sektor Pariwisata dan telah menunjukkan model yang baik/layak (Goodness of fit).

Hasil analisis menunjukkan nilai variabel PMA sebesar -47.515 dengan signifikansi sebesar  $0.170 > 0.05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Nilai variabel PMA sebesar 0.449 berarti bahwa setiap kenaikan investasi PMA akan menurunkan PDB Sektor pariwisata sebanyak 47,515 milyar rupiah dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Dengan demikian secara parsial PMA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDB sektor pariwisata. Untuk nilai variabel PMDN sebesar 15,346 dengan signifikansi sebesar  $0.554 > 0.05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Nilai variabel PMDN sebesar 15,346 berarti bahwa setiap kenaikan investasi PMA akan menurunkan PDB Sektor pariwisata sebanyak 15,346 milyar rupiah dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Dengan demikian secara parsial PMDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PDB sektor pariwisata.

Untuk variabel jumlah wisatawan dan lama tinggal. Hasil analisis menunjukkan nilai variabel jumlah wisatawan sebesar 0.043 dengan signifikansi sebesar  $0,009 > 0.05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan. Nilai variabel Jumlah Wisatawan sebesar 0,043 berarti bahwa setiap kenaikan jumlah wisatawan akan meningkatkan PDB sektor pariwisata sebanyak 0,043 milyar rupiah dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Dengan demikian secara parsial jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja. Sedangkan untuk lama tinggal, hasil analisis menunjukkan nilai variabel lama tinggal sebesar -4655,651 dengan signifikansi sebesar  $0.739 > 0.05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak signifikan. Nilai variabel Lama Tinggal sebesar -4655,651 berarti bahwa setiap kenaikan lama tinggal akan menurunkan PDB Sektor pariwisata sebanyak 4655,651 milyar rupiah dengan mengasumsikan variabel yang lain konstan. Dengan demikian secara parsial lama tinggal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDB sektor pariwisata.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Hasil analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel jumlah wisatawan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB sektor Pariwisata Indonesia selama tahun 2004-2014. Sedangkan untuk variabel PMA, PMDN dan Lama tinggal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDB sektor pariwisata. Hal ini menandakan belum maksimalnya investasi dalam meningkatkan PDB sektor pariwisata. Untuk itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

---

Kreatif perlu melakukan terobosan baru dalam meningkatkan investasi yang mamapu meningkatkan PDB sektor pariwisata di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Bagian Penerbitan, STIE-YKPN: Yogyakarta.
- Badikenita. (2004). *Analisis Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN*, Tesis Pascasarjana FE UNSU, Sumatra Utara.
- Boediono. (1992)., *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta
- Darmadjati, R.S (2002). *Pengantar Pariwisata*. Pradya Paramit, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Heriawan, R. (2004). *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Disertasi Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jogiyanto, (2008). *Teori portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro. Mudrajad. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP STIM YPKN, Yogyakarta.
- Makmun. (2000). *Desentralisasi dan Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah*. Kajian Ekonomi dan Keuangan Tahun IV Juni No.2, Badan Analisa Keuangan dan Moneter, Departemen Keuangan RI.
- Projogo, M.J (1976).*Pengantar Pariwisata Indonesia*; Direktorat Jenderal Pariwisata Jakarta.
- Ross, Glenn F. (1998). *Psikologi Pariwisata*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2002)*Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Premada Media Group. Jakarta.
- Sutanto. (2004). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2002*. Skripsi UII, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. (2003). *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Wijaya, Faried. (1990), *Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Wijaya, I Nengah. (2011). *Pengaruh Jumlah Wisatawan Manca Negara, Lama Tinggal, Dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997 – 2010*. Tesis. Universitas Udayana, Bali.
- Yoeti, A, Oka. (2008). *Anatomi Pariwisata Indonesia*. Angkasa. Bandung